p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 3 Januari-Maret 2026, pp 20182-20184

Kontribusi Remaja Terhadap Pemertahanan Idenitas Budaya Melalui Bahasa Lokal di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

Witriana Makore [1] *, Moh Karmin Baruadi [2], Munkizul Umam Kau [3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, I. Jend. Sudirman No. 6, Dulalowo Tim, Ke. Kota Tengah. Kota Gorontalo, Gorontalo
E-mail: iwitmakore@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4942

ARTICLE INFO

Article history
Received: 24 Jan 2026
Revised: 30 Jan 2026
Accepted: 10 Feb 2026

Kata Kunci:
Kontribusi Remaja, Identitas Budaya, Bahasa Lokal

Keywords:
Adolescents' Cultural Identity, Local Language Contribution

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi remaja dalam pemertahanan identitas budaya melalui penggunaan bahasa lokal di Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Fokus penelitian diarahkan pada keterlibatan remaja dalam praktik berbahasa sehari-hari, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan bahasa lokal, serta peran bahasa lokal sebagai simbol identitas budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masih aktif menggunakan bahasa lokal dalam interaksi keluarga dan masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap pemertahanan nilai budaya dan identitas kolektif. Namun, pengaruh globalisasi dan media digital menjadi tantangan utama dalam pemertahanan bahasa lokal. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam menjaga keberlangsungan penggunaan bahasa lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif remaja merupakan faktor kunci dalam pemertahanan identitas budaya berbasis bahasa lokal.

This study aims to examine the contribution of adolescents in preserving cultural identity through the use of local language in Dulupi Village, Dulupi District, Boalemo Regency. The research focuses on adolescents' involvement in daily language practices, the challenges faced in maintaining local language use, and the role of local language as a symbol of cultural identity. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving adolescents, parents, and community leaders. The findings reveal that adolescents continue to actively use the local language in family and community interactions, which supports the preservation of cultural values and collective identity. However, globalization and digital media influence pose significant challenges to language maintenance. Despite these challenges, family support and social environment play a crucial role in sustaining the use of local language. This study emphasizes that adolescents' active participation is a key factor in preserving cultural identity based on local language.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Witriana Makore et al (2026). Kontribusi Remaja Terhadap Pemertahanan Idenitas Budaya Melalui Bahasa Lokal di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo . https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4942

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi simbol identitas, penanda keanggotaan sosial, serta media pewarisan nilai dan norma budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, bahasa lokal menjadi kekayaan budaya yang mencerminkan keunikan dan jati diri suatu komunitas.

Perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa dampak signifikan terhadap penggunaan bahasa lokal. Dominasi bahasa nasional dan bahasa asing dalam bidang pendidikan, teknologi, serta

media massa berpotensi menggeser posisi bahasa lokal, terutama di kalangan generasi muda. Remaja sebagai kelompok usia yang berada pada fase pencarian jati diri sering kali berada pada persimpangan antara mempertahankan nilai budaya lokal dan mengikuti arus budaya global.

Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo, merupakan salah satu wilayah yang hingga kini masih mempertahankan penggunaan bahasa lokal dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Bahasa lokal digunakan dalam komunikasi keluarga, interaksi sosial, serta kegiatan adat dan keagamaan. Keberlangsungan penggunaan bahasa lokal di desa ini tidak terlepas dari peran remaja sebagai generasi penerus budaya.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi remaja dalam pemertahanan identitas budaya melalui bahasa lokal. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk keterlibatan remaja, tantangan yang mereka hadapi, serta makna bahasa lokal sebagai simbol identitas budaya masyarakat Desa Dulupi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025 dengan mempertimbangkan aktivitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alaminya.

Data dan Sumber Data

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Remaja dalam Penggunaan Bahasa Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Dulupi masih активно menggunakan bahasa lokal dalam berbagai ranah kehidupan, khususnya dalam lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, dan kegiatan sosial masyarakat. Bahasa lokal digunakan secara lisan dalam komunikasi informal dan menjadi sarana utama dalam membangun kedekatan sosial antarindividu.

Keterlibatan remaja dalam penggunaan bahasa lokal mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian dari identitas budaya. Remaja tidak hanya menggunakan bahasa lokal sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur.

Tantangan dalam Pemertahanan Bahasa Lokal

Meskipun penggunaan bahasa lokal masih relatif terjaga, remaja menghadapi sejumlah tantangan. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital mendorong remaja lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing dalam media sosial dan komunikasi daring. Selain itu, terdapat anggapan di kalangan sebagian remaja bahwa bahasa lokal kurang memiliki nilai prestise dibandingkan bahasa lain.

Perubahan sikap bahasa ini berpotensi melemahkan intensitas penggunaan bahasa lokal apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang berkelanjutan dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

Bahasa Lokal sebagai Simbol Identitas Budaya

Bahasa lokal di Desa Dulupi berfungsi sebagai simbol identitas budaya yang merepresentasikan jati diri masyarakat. Melalui bahasa, nilai-nilai budaya, norma sosial, dan sejarah kolektif diwariskan

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

dari generasi ke generasi. Penggunaan bahasa lokal oleh remaja menjadi indikator penting dalam keberlangsungan identitas budaya masyarakat.

Peran keluarga dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap positif terhadap bahasa lokal. Dukungan lingkungan sosial mendorong remaja untuk tetap menggunakan dan melestarikan bahasa lokal sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan yang tak ternilai harganya, sehingga pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dukungan, fasilitas, dan bantuan yang diberikan sungguh sangat esensial bagi keberhasilan penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, penulis secara khusus menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Moh Karmin Baruadi M.Hum. selaku Pembimbing I, dan Dr. Munkizul Umam Kau, S.Fil.I., M.Phil selaku Pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang mendalam atas dedikasi, kesabaran, dan bimbingan yang terus-menerus diberikan, sehingga penyusunan karya penelitian ini berjalan dengan baik.

REFERENSI

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Edwards, J. (2010). *Language and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.

Fasold, R. (1984). *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Blackwell.

Fishman, J. A. (1991). *Reversing Language Shift*. Clevedon: Multilingual Matters.

Garvin, P. L., & Mathiot, M. (1968). Language loyalty. *Journal of Social Issues*, 24(2), 123–135.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.

Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Routledge.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.